



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta Didik Sebagai Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota Serang

Setia Susanti Indriani¹, Ria Yuni Lestari², Ronni Juwandi³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: isetiasusanti@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: riayunilestari@untirta.ac.id

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: ron_roju@untirta.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to find out how to implement a project to strengthen the profile of Pancasila students in forming student profiles as Pancasila students at SMP Negeri 1 Kota Serang. The method used is descriptive through a qualitative approach, data collection is carried out using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. When the observation took place the role of the researcher as an observer so that it became the key instrument in this study. Regarding the interview, the researcher determined the informant as a resource person who was considered to know what the researcher meant during the research. The informants who had been determined were the Principal, Deputy Head of Curriculum and Student Affairs, the Teacher as the Project Coordinator and Grade VII Students. The data analysis used is data reduction, then data presentation, finally drawing conclusions, the validity of the data obtained from the data triangulation method. The results found from this study are 1) Project activities that are running in accordance with the description of the implementation of P5 set by the Ministry of Education and Culture, 2) Students who form characters on the Pancasila student profile dimension are reflected in the behavior of students at SMP Negeri 1 Kota Serang. 3) Can face the challenges that exist by making some appropriate efforts. The conclusion that can be drawn from this research is that SMP Negeri 1 Kota Serang is doing well and according to expectations based on educational goals and guidelines for implementing projects to strengthen the Pancasila student profile.*

Keywords : *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Pancasila Student Profile.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Saat observasi berlangsung peran peneliti sebagai pengamat sehingga menjadi instrument kunci pada penelitian ini. Perihal wawancara, peneliti menentukan informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui hal yang dimaksud peneliti selama penelitian, informan yang telah ditentukan ialah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan, Guru sebagai Koordinator Projek dan Peserta didik kelas VII. Analisis data yang dipergunakan yaitu reduksi data, selanjutnya penyajian data, terakhir menarik kesimpulan, keabsahan data yang diperoleh atas metode triangulasi data. Hasil yang ditemui dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan projek yang berjalan sesuai dengan gambaran pelaksanaan P5 yang ditetapkan Kemendikbudristek, 2) Peserta didik yang terbentuk karakter pada dimensi Profil pelajar Pancasila tercermin pada perilaku peserta didik SMP Negeri 1 Kota Serang. 3) Dapat menghadapi tantangan yang ada dengan melakukan beberapa upaya yang tepat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa SMP Negeri 1 Kota Serang sudah dengan baik dan sesuai harapan berdasarkan pada tujuan pendidikan dan pedoman untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.*

Kata Kunci : *Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Negara dan bangsa Indonesia. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga Negara perlu diupayakan agar terciptanya manusia yang berkualitas sehingga bisa proaktif dan mampu menjawab tantangan zaman dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu tujuan dibidang pendidikan di Indonesia ini secara sah diatur dalam undang-undang dan dirancang demi mengupayakan pelaksanaan pendidikan yang harus di realisasikan secara merata untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya seperti memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan kebijakan Pendidikan salah satunya dengan Merdeka Belajar sebagai bentuk penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya, dimana perubahan kurikulum tersebut menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan untuk wewujudan tujuan pendidikan nasional yang ditujukan pada setiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya terdapat fokus pengembangan karakter dalam prosesnya dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis projek pada penguatan profil pelajar Pancasila, dan kompetensi peserta didik, yang dimana peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan beragam macam persoalan melalui kebebasan yang mempunyai arti merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mendesain pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di singkat P5. Untuk pelaksanaannya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara mudah untuk menyesuaikan perihal muatan, perihal kegiatan, maupun perihal waktu untuk melaksanaannya sehingga dikemas tidak sama serupa dengan pelaksanaan intrakurikuler karena tujuan, muatan, hingga pada kegiatan dalam pembelajaran projeknya tidak berkaitan seperti yang dikemas pada tujuan sekaligus materi yang ada di intrakurikuler dan terdapat kolaborasi atau keterlibatan dari pemangku kepentingan sesuai dengan pedoman P5 yang dipersiapkan kemendikbudristek.

"Penelitian membentuk karakter yang ada pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dilakukan sebelumnya pada artikel jurnal memberikan kesimpulan bahwa sempurnanya hal yang dikemas pada Profil yang dibentuk untuk pelajar Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sehingga perlulah dunia pendidikan secara menyeluruh mengenal profil pelajar Pancasila dan pentingnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada satuan pendidikan atau sekolah.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan terkait P5 di SMP Negeri 1 Kota Serang melalui wawancara bersama beberapa peserta didik pada kegiatan P5 yang berlangsung masih adanya peserta didik yang kurang aktif, sehingga peserta didik perlu pendampingan lebih oleh guru. Menurut Derry Ari Wibowo, S.Pd selaku guru PPKn sekaligus Koordinator Projek bertema Kearifan Lokal mengatakan bahwa sebagai seorang guru khususnya guru kelas VII yang menjadi bagian dari tim fasilitator projek mempunyai peran penuh untuk membentuk karakter peserta didik yang berpatokan pada profil pelajar Pancasila dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dengan menguraikan secara mendalam sehingga diperoleh suatu makna tentang implementasi P5 untuk membentuk Profil Peserta Didik sebagai Pelajar Pancasila berserta tantangan yang dihadapi SMP Negeri 1 Kota Serang. Pada kesempatan ini, peneliti menjadi tertarik melakukan

suatu penelitian sehingga tersusun judul "Implementasi P5 dalam Membentuk Profil Peserta didik sebagai Pelajar Pancasila" (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Kota Serang).

Demikian masalah yang akan diteliti sehingga dihasilkan hipotesis dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Kesesuaian implementasi dengan gambaran pelaksanaan P5 di satuan pendidikan sebagai kebijakan dari Kemendikbudristek untuk membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila.
2. Tidak sesuainya implementasi yang dilakukan dengan gambaran pelaksanaan P5 di satuan pendidikan sebagai kebijakan dari Kemendikbudristek untuk membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila.

Adapun uraian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 yang sesuai dengan yang ditetapkan kemendikbudristek memiliki dampak pada kebaruan dalam bidang pendidikan begitu juga pembelajaran khusus pada penguatan karakter pelajar di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kota Serang ini.

METODE PENELITIAN

Dilakukannya penelitian di SMP Negeri 1 Kota Serang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh informasi yang mendalam dari para informan melalui teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi, observasi, wawancara bersama narasumber yakni Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan, Guru PPKn sebagai Koordinator Proyek, dan peserta didik SMP Negeri 1 Kota Serang supaya mendapatkan data valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam menjelaskan P5 di SMP Negeri 1 Kota Serang. Perihal analisis data pertama reduksi data, kedua penyajian data dan terakhir kesimpulan serta verifikasi data. Triangulasi sumber dan teknik menjadi uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil yang ditemui peneliti selama penelitian di SMP Negeri 1 Kota Serang.

- 1) Implementasi P5 dalam membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila

Pertama yang harus dilakukan adalah perlunya pemahaman terkait bagaimana P5 diterapkan di sekolah sebagai sarana pencapaian profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran berbasis pada proyek dengan mempelajari berbagai bidang ilmu yang khusus pada kegiatan kokurikuler dengan prinsip pembahasan secara menyeluruh, terfokus kepada peserta didik, bersifat mempelajari sesuatu yang baru dan belum diketahui banyak orang menyangkut topik terkini yang perlu di kaji secara dalam, dan berhubungan dengan keadaan pada kehidupan yang nyata dan tidak jauh dengan yang dialami peserta didik. Dan berimbang dengan adanya dampak yang dirasakan bagi semua pihak yang berada di sekolah khususnya peserta didik. Bagi sekolah dapat mengetahui ternyata melaksanakan proyek itu seperti ini, menjadi pengetahuan baru yang akan menjadi kebiasaan dan berlanjut untuk kedepannya, begitupula untuk pendidik atau guru-guru SMPN 1 Kota Serang merasakan merdeka mengajar sekaligus mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pada guru dengan mengikuti pelatihan dan belajar hal yang baru. Selanjutnya peserta didik merasakan yang dimaksud merdeka dalam belajar. Manfaat untuk proyek yang pertama bertemakan kearifan lokal dengan topik panjang mulud memberikan paham akan panjang mulud yang merupakan budaya lokal Kota Serang yang masih ada dan hidup, maka budaya yang masih ada ini harus dipertahankan jangan sampai hilang begitu saja dengan arus globalisasi. Proyek yang kedua dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topiknya mengenai hijau sekolahku memberikan paham bahwa menjaga semua hal yang berkaitan dengan kehidupan di bumi sangat penting salah satunya dengan menanam tanaman mulai dari penanaman bibit sayuran seperti kangkung, bayam, cabai, pokcoy yang menjadi bahan untuk makanan di kehidupan kesehariannya sampai pada puncak kegiatan dengan panen raya atas keberhasilan peserta didik dalam menanam, memelihara tanamannya

sampai siap panen, begitu juga dengan guru yang berhasil membimbing peserta didik selama proyek sampai pada aksi nyata dengan diperolehnya pemenang duta lingkungan hidup berdasarkan proses yang berhubungan dengan tema proyek ketiga yakni suara demokrasi dengan topik cinta sekolah melalui demokrasi. Jadi pada kegiatan proyek kedua dan ketiga ini berjalan berbarengan sehingga bergabungnya juga kegiatan puncak hasil belajar peserta didik dalam bentuk festival seperti pada proyek yang pertama. Proyek tema suara demokrasi lebih kepada peserta didik melakukan musyawarah dalam menentukan calon duta lingkungan hidup dan duta anti perundungan yang dapat memberikan kesadaran bagi peserta didik agar mengetahui bagaimana dampak dari terjadinya perundungan sampai cara menanganinya begitu juga dengan duta lingkungan hidup yang dapat memberikan kesadaran terhadap peserta didik untuk menyangi lingkungannya terutama lingkungan sekolah, memelihara lingkungan sampai mengetahui dampak yang terjadi jika hal tersebut tidak terjadi oleh diri kita sendiri yang peduli akan lingkungan. Adapun kegiatan yang diuraikan diatas sekolah dapat dengan mudah untuk pelaksanaannya yang bisa disesuaikan dari muatan, isi kegiatan, sampai penentuan waktu pelaksanaan.

Kemudian sekolah mengetahui ternyata terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya kesiapan sekolah dalam menghadapi adanya P5 ini dengan kesiapan sekolah diantaranya sering guru-guru yang terbiasa menggunakan pembelajaran proyek di kelas dan sudah adanya budaya sekolah seperti senang menerima masukan untuk perubahan kea rah yang lebih baik, budaya terus mau belajar berbagai macam hal terlebih baru, budaya bekerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat disebut pada tri sentra pendidikan. Peran pemangku kepentingan sebagai guru fasilitator untuk mendampingi peserta didik secara optimal dalam setiap aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, jika guru sebagai tim fasilitator dapat secara optimal dalam peranya maka akan optimal pula peserta didik yang menerima materi setiap pembahasan proyek. Selain itu ada kepala sekolah sebagai penanggungjawab penuh atas kegiatan di sekolah yang dilakukan. Koordinator proyek yang terbagi atas beberapa tugas yang pada intinya sebagai guru pendamping proyek yang lebih khusus, wakasek kurikulum yang memahami seharusnya proyek ini berjalan dan menjadi ketua dalam proyek di SMP Negeri 1 Kota Serang ini. Komite Sekolah berperan sebagai pendukung, pengontrol, memberikan pertimbangan, dan penghubung terlaksananya proyek. Dinas Kabupaten/Kota/Provinsi berperan melihat kembali sumber daya, sarana prasarana yang cukup mendukung untuk terlaksananya proyek serta memberi dukungan juga kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan kapasitasnya serta mengawasi terlaksananya proyek. Peran pedidik merencanakan, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada peserta didik. Mitra sudah, dari proyek pertama ialah pengrajin panjang mulud yang menjadi guru dengan memberikan materi membuat panjang mulud, dari proyek kedua petani sayuran dan dari proyek ketiga yaitu dari pihak utusan dinas lingkungan kota Serang beserta kang dan nong Kota Serang, orang tua tergabung dengan nama FORSA juga turut serta memberi saran untuk anaknya membuat dan menghias panjang mulud tetapi tidak ikut membantu begitu juga pada proyek kedua dan ketiga.

Mendesain proyek dengan Membentuk tim fasilitator, membagi tugas tim fasilitator, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek, menyusun modul ajar, membuat laporan kegiatan proyek. Sasaran yang dituju dalam proyek adalah peserta didik dan pendidik. Membentuk tim fasilitator dengan melakukan rapat sehingga terbentuknya tim fasilitator berikut tersusunnya POKJA Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam 2 semester sehingga menghasilkan 3 tema dipilih yang kami anggap sesuai untuk diterapkan terlebih dahulu di SMPN 1 Kota Serang. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dengan adanya pembelajaran proyek seperti sekarang ini, kita dengan menggunakan kurikulum 2013 juga sudah sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek oleh guru pada masing-masing mata pelajaran. Kepala Sekolah bersama tim fasilitator berdiskusi untuk memilih 2-3 fokus dimensi yang paling relevan untuk menjadi sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran yang merujuk pada visi misi sekolah, setelah dimensi sudah dipilih selanjutnya menentukan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan

kondisi dan kebutuhan peserta didik ditahap pengembangan modul proyek profil. Tahap Perencanaan dan persiapan kegiatan:

1. Pembentukan tim fasilitator untuk tema kearifan lokal, yang terdiri dari: Ketua, Koordinator proyek, sekretaris, koordinator khusus untuk penghias, isian, rancang bangun panjang, dan pendukung panjang mulud. Kemudian koordinator kelas, yang terdiri dari semua wali kelas VII dan Fasilitator, diambil dari guru-guru pengajar kelas VII.
2. Pengidentifikasian kesiapan tim tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, serta merumuskan tugas masing-masing anggota tim
3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Penyusunan modul ajar, tim memetaakan materi proyek yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan, tim menyusun LKPD yang akan digunakan peserta didik selain itu tim menyiapkan pula formulir penilaian dan rubriknya, pretest dan post test proyek.
4. Pembuatan laporan kegiatan.

Tema yang dilaksanakan adalah kearifan lokal dengan topik panjang mulud, hal tersebut bersamaan dengan diadakannya Maulid Nabi, sesuai dengan kalender Nasional. Untuk proyek pertama memblok waktu dalam 2 minggu (kurang lebih 120 jam pelajaran) dimulai tanggal 26 September sampai 8 Oktober 2022. Untuk pendidik sebelum pelaksanaan proyek yakni di minggu pertama adanya kegiaitan pemantapan materi dan memahami tradisi dari panjang mulud beserta sejarahnya, selanjutnya melatih guru-guru pengajar kelas VII dalam membuat hiasan telur mulud dan bentuk hiasan lainnya serta perencanaan isian dari panjang mulud, kemudian melatih guru-guru dalam membuat panjang didampingi oleh pengrajin panjang lokal kota Serang. Modul proyek merupakan dokumen yang berisi perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis proyek. Langkah-langkah menyusun modul proyek diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik
2. Menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan
3. Merancang modul secara mandiri
4. Menyusun tujuan, merancang asesmen, dan mengembangkan aktivitas

Modul proyek berisi profil modul, tujuan, aktivitas dan asesmen. dan dalam mendesain proyek adanya alur aktivitas peserta didik yakni sebelum kegiatan ke peserta didik tim fasilitator ada kegiatan perencanaan, pengenalan sejarah panjang mulud, pelatihan pembuatan hiasan dan panjang selama 5 hari pada senin, 26 September sampai 30 September. Aktivitas bagi peserta didik dalam proyek pertama ini dimulai pada jumat, 30 September sampai 17 Oktober 2022 yaitu:

1. Pengenalan sejarah dan budaya panjang mulud di kota Serang
2. Pembentukan kelompok, perencanaan penentuan panjang ditiap kelas
3. Pelaksanaan pembuatan panjang mulud
4. Melihat langsung prosesi tradisi panjang mulud di beberapa daerah sebagai informasi tambahan dari kegiatan proyek.
5. Merayakan panjang mulud
6. Asesmen kegiatan (Post test) dan juga Pre Test seelumnya dan merefleksi kegiatan

Mengelola P5 caranya pertama dengan membangun ikatan *bonding* dengan peserta didik sehingga dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara lebih mendalam dan peserta didik dengan begitu akan merasa lebih diperhatikan oleh pendidik. Kedua memberikan tantangan secara bertahap oleh pendidik dengan mendampingi aktivitas peserta didik selama proses proyek sehingga peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil dari hasil kerja proyeknya. Ketiga memelihara rasa ingin tahu peserta didik dengan pendidik secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami hal tersebut perlu dipelajari.

Karakter profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila terlihat terbentuk pada ke enam dimensinya seperti pada proyek pertama tema kearifan lokal yang fokusnya pada dimensi gotong

royong dan mandiri, terbentuk juga dimensi yang lain seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terlihat pada peserta didik yakni akhlak beragama yang saling toleransi karena perbedaan agama. Jadi SMPN 1 Kota Serang ini ada yang beragama Kristen, Budha, Katolik, artinya tidak hanya yang beragama islam karena memang sebenarnya Maulid Nabi ini lebih melekat pada agama islam. Berkebhinekaan global sudah pasti karena tujuannya mengenalkan dan menghargai budaya yang masih hidup dan tersisa di kota Serang yakni panjang mulud. Bernalar kritis, peserta didik dapat membuat panjang dari awal perencanaan sampai terlihat bentuk dan rupa dari panjang mulud tersebut dengan berbagai gagasan, pertanyaan menunjukkan rasa ingin tahu. Dari hal kritisnya ini peserta didik menghasilkan suatu karya yang kreatif dan hasil dari peserta didik sendiri berproses. Dengan ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ke enam profil pelajar Pancasila yang ada pada tema kearifan lokal yang menjadi tema pertama di SMPN 1 Kota Serang ini tidak ada yang terlewat begitu juga pada projek dua dan tiga.

Berdasarkan aturan dalam pedoman P5 dari Kemendikbudritek bahwa "Asesmen itu alat ukur. Jadi asesmennya terbagi 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif di awal dilakukan sebelum projek untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai dengan tahap pengenalan isu dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu tersebut yang sudah dipilih sekolah sebagai projek. Jika Asesmen sumatif adanya diakhir projek profil oleh pendidik. Untuk peserta didik dengan menggunakan portofolio dengan tujuan peserta didik dapat memahami dirinya dalam proses belajarnya secara aktif dan kritis sehingga menjadi pembelajar mandiri. Tim fasilitator melakukan pengolahan projek profil dengan pemetaan alur :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Merancang indikator kemampuan peserta didik
3. Menyusun strategi asesmen
4. Mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran
5. Mengolah asesmen dan menyusun pelaporan

Untuk menyusun pelaporan hasil projek yakni dengan adanya rapat projek, memuat prinsip yang menunjukkan keterpaduan, tidak menjadi beban administrasi yang berat, dan kompetensi yang utuh di dalamnya. Jadi di dalam rapat projek berisi terkait pembahasan projek yang sudah dilalui peserta didik secara deskripsi. Bentuk perayaannya berbentuk festival projek penguatan profil pelajar Pancasila." Hal tersebut ditemui pada saat peneliti melakukan penelitian bahwa penilaian yang digunakan SMP Negeri 1 Kota Serang terhadap pemahaman hasil belajar peserta didik dengan pre test, post test dan portofolio Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Evaluasi dan tindak lanjut P5 untuk semua sekolah memang tidak ada aturan yang mutlak sehingga sekolah dapat secara menyeluruh bebas dalam menentukannya, jika di SMP Negeri 1 Kota Serang melibatkan peserta didik dan pendidik untuk perbaikan projek yang akan dilaksanakan berikutnya dapat mengisi lembar refleksi, refleksi melalui diskusi dua arah antara pendidik dan peserta didik, refleksi melalui observasi dan pengalaman peserta didik dalam bentuk portofolio dan laporan perkembangan peserta didik berbentuk rapat. Ada peran pengawas untuk mengawasi jalannya projek dari awal hingga akhir dengan melontarkan pertanyaan di setiap proses pelaksanaan projek".

2) Tantangan yang dihadapi oleh sekolah terkait pelaksanaan pada projek untuk Penguatan pada Profil peserta didik sebagai Pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila

Pelaksanaan P5 dalam membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila terdapat tantangan yang perlu dihadapi SMPN 1 Kota Serang yaitu tantangan yang ditemukan pada pelaksanaan P5 yang bertema kearifan lokal bahwa kurangnya guru PPKn yang sebenarnya adanya projek ini bagaimanapun juga guru PPKn lebih melekat terkait tema-tema yang ada apalagi yang menyangkut dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian masih ada guru yang belum

menerima adanya pembelajaran proyek ini karena menganggap akan berganti kurikulum lagi yang dimana kurikulum ini akan tidak bertahan lama. Selanjutnya peserta didik yang kurang aktif saat proses belajar mengajar pada kegiatan proyek berlangsung, dan biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk proyek ini cukup memberatkan peserta didik untuk iuran wajib dan belum termasuk iuran kelompok. Dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan Menunggu guru dengan lulusan PPKn di SMPN 1 Kota Serang yang sesuai dengan kriteria sekolah. Kemudian memberi penjelasan se jelas-jelasnya hingga paham guru tersebut dan mau menerima adanya pembelajaran proyek ini sebagai pergantian kurikulum baru di SMPN 1 Kota Serang. Pendidik mendorong peserta didik untuk tergerak aktif dalam setiap proses pelaksanaan proyek, dengan membantu memberikan pemahaman melalui penjelasan ulang, memicu atau memantik dengan pertanyaan seputar isu proyek yang sedang dibahas, dan untuk biaya iuran wajib dan iuran kelompok yang dibebankan peserta didik karena keterbatasan biaya sekolah terkait anggaran yang ada untuk proyek yang dibagi untuk ke tiga tema dalam satu tahun, oleh karena itu sekolah bergotong-royong kepada peserta didik untuk iuran wajib dan iuran yang ada pada bagian kelompok mereka terlebih lagi mengandalkan uang kas kelas tidak cukup, karena jumlahnya sedikit dampak peserta didik yang malas membayar uang kas. Selain itu ada iuran dari orangtua juga yang nominalnya tidak besar karena disini perlunya keterlibatan orang tua tetapi terlibatnya tidak boleh membantu peserta didik dalam proses pembuatan panjang, nah diperbolehkannya hanya iuran saja untuk membantu menambah memeriahkan panjang peserta didik masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Rusnaini, dkk (2021) yang dimuat pada jurnal berjudul “ Ketahanan Pribadi Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan profil yang dimaksud dalam profil pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Dalam kajiannya mengenai profil pelajar Pancasila yang didalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang tertera pada pedoman P5 yang dibuat oleh Kemendikbudritek Nomor 56 tahun 2022. Peserta didik yang terbentuk karakter pada dimensi Profil pelajar Pancasila tercermin pada perilaku peserta didik SMP Negeri 1 Kota Serang. 3) Dapat menghadapi tantangan yang ada dengan melakukan beberapa upaya yang tepat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa SMP Negeri 1 Kota Serang sudah dengan baik dan sesuai harapan berdasarkan pada tujuan pendidikan dan pedoman untuk pelaksanaan P5.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Jika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana untuk pembentukan karakter profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila, maka pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, orang tua, peserta didik, pendidik, mitra, pengawas sekolah, komite sekolah, utusan dinas pendidikan kebudayaan kota/provinsi harus membangun dan menjalin kolaborasi serta kerjasama dengan baik agar dampak positif juga dapat dirasakan secara menyeluruh.

2. Implikasi Teoritis

Jika tidak ada pedoman proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara jelas yang

disediakan kemendikbud, maka sekolah akan kebingungan dalam mengembangkan modul proyek dan lainnya terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Creswell.W.John,(2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Perpustakaan Pelajar.
- Ismet, Sulila. (2015). *Implementasi Dimensi Layanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mona Adha, Muhammad. Dayu Rika Perdana. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta
- Umar, dkk. (2016). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadian T, dkk. *Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi*. Vol. 11, No. 6, Desember 2022:1661.
- Irfani. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habitiasi*. Vol. 13, No. 1, Juni 2017:133.
- Junaedi, Ifan. *Proses Pembelajaran Yang Efektif*. Vol. 3, No. 2, Mei 2019:20.
- Mery, dkk. *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Volume 6 Nomor 5, 2022.
- Rachmawati Nugraheni, dkk. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Vol.6, No. 3 2022:3613-3625.
- Rusnaini, dkk. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Vol. 27, No. 2, Agustus 2021:230-249.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Tersedia pada <http://kurikulum.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 22 Mei 2022.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Tersedia pada <http://repositori.kemdikbud.go.id/24971/>. Diakses pada 16 Mei 2020.
- Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak tersedia pada <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>. Diakses pada 15 Mei 2022.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka tersedia pada <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 15 Mei 2022.

- Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara
Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke – 4
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang
Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2020-2024.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan
Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor
008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang
Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor No.56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan
Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.